

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Disiplin Gereja

1. Pengertian Disiplin Gereja

a. Arti Kata Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kata disiplin adalah ketaatan, tata tertib, kepatuhan kepada peraturan yang telah ditetapkan.⁹ Disiplin dalam bahasa Inggris “*Discipline*” yang seakar dengan kata “*disciple*” yang berarti pengajaran. Di dalam lingkungan gereja, disiplin umumnya diartikan sebagai keseluruhan peraturan dan kebiasaan yang berlaku di dalam gereja guna menjaga kesucian dan kehidupan spiritual jemaat dengan melakukan tindakan hukuman yang didasari oleh kasih terhadap jemaat yang melanggar peraturan dan ajaran-ajaran gereja itu.

b. Arti Kata Gereja

Kata Gereja berasal dari kata Portugis *igreja*, merupakan terjemahan dari kata Yunani *kyreake*, yang berarti menjadi milik Tuhan. Adapun maksud dari “milik Tuhan” adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan sebagai Juruselamatnya. Jadi, yang

⁹W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 254.

dimaksud dengan Gereja adalah persekutuan orang beriman.¹⁰ Dalam tata gereja Toraja, gereja adalah persekutuan orang percaya kepada Yesus Kristus melalui pemberitaan firman Allah sebagaimana yang disaksikan di dalam Alkitab, baik dalam perjanjian lama maupun dalam perjanjian baru. Persekutuan yang dimaksud adalah milik kepunyaan Allah yang kudus. Kudus karena dipanggil oleh Allah sendiri dari dalam dunia.¹¹ Jadi pengertian gereja tersebut menunjukkan bahwa gereja adalah persekutuan orang kudus yang dipanggil oleh Allah dari dalam dunia yang gelap masuk kedalam dunia yang terang. Setiap orang yang telah dipanggil oleh Allah mengusahakan dirinya untuk menjadi kudus sebab Allah sendiri adalah kudus.

c. Pengertian Disiplin Gereja

Ketika mendengar istilah disiplin gereja, orang terkadang berfikir bahwa disiplin gereja hanya tentang aspek-aspek negatif, seperti hukuman. Disiplin gereja sebagai bentuk pengembalaan merupakan suatu pembinaan untuk membentuk watak seseorang dan mendidik mereka menjadi murid. Dengan demikian, ketika disiplin gereja diterapkan kepada seseorang yang melanggar perintah Allah, maka orang tersebut sementara dalam proses menjadi murid dalam terang kekristenan. Disiplin gereja

¹⁰Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 362.

¹¹BPMS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Toraja: Sulo, 2008), 21.

sesungguhnya bertujuan untuk mengembalikan seseorang dari jalan yang salah ke jalan yang Tuhan kehendaki.¹²

Menurut Johannes Calvin yang dimaksud dengan disiplin gereja adalah ketertiban didalam gereja, dimana seseorang berusaha untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang melanggar perintah Allah..Sebagaimana gereja adalah kudus, maka untuk mempertahankan kekudusan gereja tersebut maka perlu adanya disiplin gereja.¹³

2. Landasan Alkitabiah Disiplin Gereja

a. Perjanjian Lama

Ada beberapa bagian dalam Perjanjian Lama yang membahas tentang pendisiplinan Allah kepada umat-Nya.

1) Kisah Adam dan Hawa

Seperti pada mulanya, Allah memberikan perintah kepada Adam dan Hawa.Perintah yang diberikan kepada mereka ialah “semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon tentang pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati” (Kej. 2:16-17). Ini berarti bahwa Allah menghendaki agar Adam dan Hawa berperilaku sesuai dengan perintah Tuhan, dengan demikian

¹²Aart Van Beak, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 11.

¹³Christian de Jonge, *Apa Itu Calvinisme?* (Jakarta: Gunung Mulia ,2015), 151.

mereka menunjukkan disiplin dalam hidup, Namun mereka gagal menjalankan apa yang diperintahkan Tuhan mereka melanggar apa yang Tuhan perintahkan. Mereka didisiplinkan oleh Tuhan dengan di usir dari taman Eden. Semenjak saat itu konsep pendisiplinan Allah terus bergulir.¹⁴

2) Kisah Bangsa Israel

Dalam perjalanan kehidupan bangsa Israel Allah menetapkan suatu peraturan yang harus dilaksanakan sebagai suatu kedisiplinan yang begitu tegas. Allah sangat menentang dosa utamanya menyembah berhala. Dalam Ulangan 12:1-3 sebagai hukuman Tuhan adalah melarang dengan tegas bila ada bangunan untuk penyembahan berhala berdiri ditengah-tengah kehidupan bangsa Israel.¹⁵

Imamat 14:13-14, 21 juga menekankan mengenai peraturan yang diberikan oleh Tuhan apabila ada diantara mereka yang berbuat dosa. Jika dosa yang diperbuat diketahui oleh seluruh jemaat maka harus mempersembahkan seekor lembu jantan muda sebagai korban penghapus dosa. Di sini menggambarkan bahwa Allah tidak mau berkompromi dengan dosa dan tidak

¹⁴William D. Keyburn dan Euan McG. Fry, *Pedoman Penafsiran Alkitab Kitab Kejadian* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020), 67-69.

¹⁵Robert G. Bratcher dan Howard A. Hatton, *Pedoman Penafsiran Alkitab Kitab Ulangan* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020), 330.

membiarkan umatNya berada dalam dosa. Dalam pasal 26:18, 23-24 pun menunjukkan keseriusan Tuhan dalam mendisiplinkan umat-Nya dengan memberi hukuman. Jika bangsa Israel menyembah berhala maka Tuhan menghukum mereka dengan cara kalah perang dan dikuasai bangsa lain.

Hal ini Tuhan maksudkan supaya terjadi suatu perubahan sikap dan pola hidup umatNya dengan cara mewujudkan suatu ketaatan kepada Tuhan. Namun dalam memberikan hukuman, Tuhan selalu memberikan peluang pertobatan kepada umatNya. Jadi disiplin diberikan berdasarkan dan selalu dipenuhi dengan anugerah Allah yang membawa umatNya untuk kembali kepada jalan yang telah dikendakinya. Dasar dari tindakan Allah mendisiplinkan umatNya semata-mata karena kasih (Amsal 3:11-12) yang selalu ingin memulihkan bukan menghancurkan.¹⁶

b. Perjanjian Baru

Jemaat sebagai suatu persekutuan orang yang percaya yang menerima keselamatan dari Allah di dalam Yesus Kristus. Sebagai suatu persekutuan orang percaya maka jemaat perlu menata kehidupannya agar tetap hidup berkenan dihadapan

¹⁶Rene Peter-Contesse dan John Ellington, *Pedoman Penafsiran Alkitab Kitab Imamat* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020), 275.

Tuhan. Hal ini didasarkan pada Matius 18:15-17.¹⁷ Salah satunya adalah menasihati saudara seiman dalam kaitannya dengan disiplin gereja dengan kata lain bahwa apa yang harus dilakukan jika seseorang berbuat dosa.

Injil Matius 18:15-20, menekankan bagaimana sikap murid-murid Tuhan Yesus menegur saudaranya yang jatuh ke dalam dosa. Yesus menekankan bahwa hendaklah itu dilakukan dengan kerendahan hati, tidak merasa diri lebih baik dan seharusnya diperhatikan serta tidak dipandang rendah, apabila ada yang tersesat anggota jemaat yang lain harus berusaha untuk mendapatkannya kembali. Ini merupakan tugas yang diberikan kepada Gereja untuk menggembalakan anggota-anggota yang tersesat. Yesus memberikan ketetapan, tentang apa yang harus dilakukan oleh jemaat terhadap "saudara" yang berdosa.¹⁸

Pada ayat 15 Yesus menjelaskan suatu sikap yang baik, yang harus dilakukan oleh setiap jemaat ketika menjumpai saudara seimannya jatuh ke dalam dosa yaitu menegornya di bawah empat mata. Jika orang tersebut tidak mau bertobat maka Tuhan Yesus menasehati agar dibawalah satu atau dua orang lagi untuk bersama-sama menegornya supaya nasihat dan tegoran yang

¹⁷Yohanis Luni Tumanan, "Disiplin Gereja Berdasarkan Injil Matius 18:15-17 Dan Implementasinya Dalam Gereja Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 15, (2017): 31.

¹⁸Patrecia Hutagalung, "Keterlibatan Jemaat dalam Disiplin Gereja Berdasarkan Matius 18:15-20," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 133

diberikan dapat menyadarkan dia dari dosa-dosanya. Jika ternyata ia masih belum juga bertobat maka Tuhan Yesus melanjutkan nasehatnya agar hal ini disampaikan kepada jemaat. Hal ini tentu bukanlah hal yang mudah dilakukan karena menyangkut banyak orang. Namun sikap ini mempunyai maksud agar jemaat menegaskan dan meneguhkan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tersebut tidak baik dan benar.¹⁹

Menyampaikan persoalan kepada jemaat merupakan langkah final, yang disebut teguran publik bagi anggota jemaat yang jatuh dalam dosa dan masih tidak mau mendengar orang-orang yang telah menegornya. Dalam ayat 17 ini jelas bahwa Tuhan Yesus sendiri yang telah memberikan kapasitas kepada jemaat untuk terlibat dalam pendisiplinan yang lebih besar atau disebut dengan disiplin sosial. Dalam ruang lingkup yang lebih besar ini, jemaat menunjukkan tanggungjawabnya kepada anggota jemaat yang jatuh dalam dosa, untuk membawanya kembali kepada terang dan memulihkannya kepada keadaan yang sesuai dengan firman Tuhan.²⁰ Tuhan ingin agar orang telah berdosa itu dapat dikasihi dan diperhatikan meskipun ia sudah berdosa.

Dengan demikian semua nasehat Yesus ini menunjukkan bahwa dalam melakukan disiplin gereja maka yang harus menjadi

¹⁹Hutagalung, 134.

²⁰Hutagalung, 135.

perhatian adalah adanya kerinduan dari gereja atau jemaat agar orang tersebut dapat bertobat dan kembali kepada jalan yang benar, adanya penggembalaan, persekutuan, dan kebersamaan yang baik di dalam gereja atau jemaat sehingga timbul kepercayaan, keterbukaan antara satu dengan yang lain.

Dalam Kisah Para Rasul 20:28, para penatua diperintahkan Allah untuk menggembalakan jemaat, salah satunya mereka harus mendisiplinkan dengan pengajaran firman Tuhan yang akan memelihara, mendidik serta menerapkan pengajaran Firman Tuhan. Yang menyangkut nasihat atau teguran kepada anggota jemaat yang melakukan pelanggaran perlu diarahkan untuk segera bertobat dari perbuatannya yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Paulus pun menekankan bahwa jika ada jemaat yang berbuat dosa maka jemaat yang lain perlu menasehatinya. Jika ia sudah bertobat maka ia harus diampuni bahkan dihibur supaya ia tidak terus berlanjut dalam penyesalannya (1 Kor. 2:6-11). Paulus melihat ketika disiplin gereja diberikan terhadap orang berdosa (ayat 5), akan terjadi pemisahan bagi dirinya dari persekutuan dan ia akan jauh dari anugerah Allah. Paulus secara tegas mengajarkan disiplin merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kasih Allah, karena sebagai orang yang ditebus, hendaklah orang percaya

berdukacita melihat suatu dosa. Disiplin bukanlah tindakan di luar kasih. Allah ingin agar umatnya hidup seturut dengan firmanNya.

Dalam 1 Kor. 14:40 Paulus menekankan kepada jemaat di Korintus untuk membiarkan segala sesuatu berlangsung dengan sopan dan tertib, maksudnya ialah bahwa mereka harus menghindari segala sesuatu yang jelas-jelas tidak sopan dan tidak tertib.²¹Demikian halnya disiplin gereja hendaklah diterapkan dengan sopan dan tertib. Karena jika tidak demikian maka akan menimbulkan kekacauan dalam jemaat.

3. Tujuan Disiplin Gereja

Menurut Calvin tujuan dari disiplin gereja ada tiga yaitu:

- a. Supaya mereka yang menempuh hidup yang memalukan dan keji jangan sampai orang Kristen. Sebab hal itu akan menyebabkan penghinaan terhadap nama Allah, sekan-akan Gereja-Nya yang kudus (Ef. 2:5) menjadi sarang sarang orang jahat dan bejat. Jangan sampai sakramen perjamuan Tuhan dicemarkan karena dilayankan sembarangan.
- b. Supaya orang-orang yang baik tidak dirusak karena terus menerus bergaul dengan orang-orang yang jahat sebagaimana yang biasanya terjadi. Sebab manusia mempunyai kecendengrungan untuk tersesat.

²¹Matthew Henry, *Surat Roma, 1 & 2 Korintus* (Surabaya: Momentum, 2015), 760.

- c. Supaya mereka sendiri, karena malu mulai menyesali kejahatan mereka.²²

Tidak jauh beda dari pendapat Bons-Strom, tujuan disiplin gereja ada tiga yaitu:

- a. Supaya gereja menjadi kudus. Jemaat bukanlah, seorang yang suci, melainkan membutuhkan anugerah dari Allah dan disucikan oleh Allah.
- b. Supaya nama jemaat tetap baik. Nama baik yang dimaksudkan disini adalah baik dihadapan Tuhan bukan dihadapan manusia.
- c. Supaya orang-orang yang sudah tersesat itu dipanggil kembali kepada persekutuan dengan Yesus dan jemaat-Nya. Sebagaimana Yesus yang bersukacita karena seekor domba yang hilang dapat kembali dan memandang itu adalah tanggung jawab.²³

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin gereja bertujuan untuk menjaga kekudusan jemaat, menuntun jemaat yang tersesat, supaya kembali ke jalan yang Tuhan kehendaki. Disiplin gereja sangat penting untuk diterapkan dalam suatu jemaat. Adapun tujuan disiplin gereja yang tercantum dalam Tata Gereja Toraja, yaitu:

- a. Untuk kemuliaan Tuhan
- b. Pertobatan dan keselamatan orang-orang yang berdosa

²²Yohanes Calvin, *Institutio* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 268.

²³Bons-Strom, *Apakah Pengembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967), 94.

- c. Peringatan dan pengajaran bagi seluruh anggota jemaat untuk memelihara kekudusan jemaat Kristus. Menyatakan bahwa pintu kerajaan kerajaan sorga tertutup bagi orang yang tetap hidup dalam dosanya tetapi terbuka bagi orang yang bertobat.²⁴

Inti dari tujuan disiplin gereja yang dijelaskan dalam Tata Gereja Toraja adalah agar seseorang tetap mempertahankan kekudusannya untuk memuliakan nama Tuhan. Dari keseluruhan tujuan disiplin gereja diatas, jelas bahwa inti dari tujuan disiplin gereja adalah untuk mengusahakan agar jemaat tetap hidup dalam kekudusan.

4. Cara Pelaksanaan Disiplin Gereja

Pelaksanaan disiplin gereja merupakan tindakan penggembalaan untuk memberitakan anugerah dan pengampunan dosa bagi warga jemaat yang melakukan pelanggaran, dilakukan dengan cara menegur dengan kasih dan penuh kelembutan. Sebelum pelaksanaan disiplin gereja dilakukan maka perlu untuk memahami terlebih dahulu pelanggaran-pelanggaran apa saja yang perlu untuk dikenakan disiplin gereja. Jika pelanggaran itu memang perlu mendapatkan sanksi maka sebelumnya dipanggil dan digembalakan namun jika tetap berkancang dalam pelanggannya maka ia sendiri yang telah menempatkan dirinya diluar jemaat atau diluar Kristus.²⁵ Jadi hal ini berarti bahwa disiplin gereja berlaku bagi setiap pelanggaran yang dilakukan oleh warga

²⁴BPS, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: Sulo, 2008), 8.

²⁵Bons-Strom, M, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 99.

jemaat tanpa terkecuali. Pelanggaran yang dimaksud adalah pelanggaran yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan.

Ada beberapa cara mendekati seorang yang berdosa berdasarkan Matius 18:15-17

- a. Menegur empat mata, jika ada jemaat yang kedapatan berbuat dosa maka tegur atau peringatkan mereka dalam bentuk nasehat ditempat yang tertutup dimana tempat itu tidak ada yang mendengarnya melainkan hanya mereka saja. Dengan maksud untuk merangkulnya kembali bukan mempermalukannya
- b. Membawa dua tiga saksi. Jika cara pertama belum berhasil, bawa dua orang saudara atau saksi untuk mendekatinya lagi. Supaya mereka yang dianggap bersalah dapat kembali bertobat.
- c. Membawanya ke hadapan jemaat, apabila percakapan yang kedua tidak berhasil maka hal tersebut disampaikan kepada jemaat agar majelis gereja beserta anggota jemaat dapat mengunjungi orang berdosa itu tetapi tidak bermaksud untuk menjatuhkan disiplin gereja atas orang tersebut, tetapi untuk bercakap-cakap lebih dulu, untuk mencoba memanggil orang itu kembali dan menerima anugerah Allah. Kunjungan yang dimaksud adalah menasehati orang tersebut, supaya ia kembali kepada Tuhan.²⁶

²⁶Hutagalung, 140.

d. Jika nasehat dan teguran dari majelis gereja belum membawa hasil kepada yang bersangkutan dalam hal bahwa yang bersangkutan masih terus melakukan dosanya maka yang bersangkutan dikenakan disiplin gerejawi. Akan tetapi, perlu dipikirkan bahwa yang pantas bagi gereja ialah kekaratan yang digabungkan dengan sikap lemah lembut. Jadi, meskipun orang tersebut telah dikenakan disiplin gereja, namun orang tersebut mau bertobat dan mengaku kesalahannya serta meninggalkan perbuatannya yang lama maka ia boleh diterima kembali.

Dalam tata gereja Toraja, sebagaimana yang dipedomani oleh Gereja Toraja, mengatakan bahwa apabila seseorang telah melalui pengembalaan khusus, namun tidak mau kembali menyesali perbuatannya, maka tidak diperkenankan mengikuti perjamuan kudus, membawa anak-anaknya untuk dibaptis, memilih dan dipilih sebagai majelis gereja dalam sebuah jemaat. Anggota jemaat harus digembalakan dengan penuh kasih, dan apabila ia mendengar dan mau menerima nasihat serta teguran tersebut, bahkan mau mengambil bagian dalam perjamuan kudus serta menyerahkan anak-anaknya dalam Baptisan Kudus, maka orang tersebut harus mengaku dosanya dihadapan majelis. Namun apabila orang tersebut telah berulang-ulang dinasehati dan ditegur tetapi tidak mau menerima nasihat tersebut maka dosanya diumumkan kepada anggota jemaat. Langkah terakhir

adalah disampaikan secara berulang-ulang, tetapi bila cara ini tidak berhasil maka diajukan kepada Badan Pekerja Klasis (BPK).

Apabila kasus ini berhasil dihadapi badan pekerja klasis maka dipersilahkan untuk mengakui dosanya di depan seluruh anggota jemaat. Jikalau sebaliknya upaya tersebut tidak membawa pertobatan kepada yang bersangkutan maka cara yang terakhir ialah dapat dikucilkan yakni pengucilan dengan cara diumumkan didepan jemaat dua kali berturut-turut. Apa bila dalam masa pengucilan, anggota jemaat yang dikucilkan tersebut mau bertobat dan menyesal maka majelis gereja perlu membicarakan dengan baik, jika yang bersangkutan dapat diterima kembali dalam jemaat, maka penerimaan kembali dapat diumumkan didepan anggota jemaat dengan menyebut nama. Jika dari semua anggota jemaat tidak ada yang keberatan, maka selanjutnya akan dilakukan penerimaan kembali dalam ibadah jemaat menurut formulir yang telah ditentukan. Dalam Tata Gereja Toraja disiplin gereja tidaklah dilakukan dengan sesuka hati namun dapat diterapkan kepada anggota jemaat yang melanggar kehendak Tuhan dengan cara yang penuh kasih dan lemah lembut.²⁷

B. Pertumbuhan Iman

1. Pengertian Pertumbuhan Iman

²⁷BPS, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: Sulo, 2008), 10.

Kata pertumbuhan berasal dari kata dasar “*tumbuh*” yang memiliki arti: timbul, hidup dan bertambah besar atau sempurna. Hal tersebut dapat terjadi apabila ada dorongan dari dalam diri manusia dengan lingkungannya. Pertumbuhan merupakan proses yang menyangkut penambahan dan jumlah ukuran, keluasan dan kedalaman sekaligus penambahan dalam arti integrasi, saling keterhubungan dan kompleksitas.²⁸ Pertumbuhan yang dialami dalam hidup ini merupakan anugerah terindah bagi jemaatnya. Selama masih hidup manusia perlu manusia perlu untuk bertumbuh dan semakin bertumbuh serta menumbuhkan diri sendiri. Artinya bahwa menumbuhkan kepribadian, rasa tanggungjawab, rasa peduli, iman, pengetahuan dan lain sebagainya.

Sedangkan kata Iman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kepercayaan kepada Tuhan. Iman adalah jaminan yang meyakinkan tentang sesuatu yang diinginkan terjadi, walaupun manusia tidak melihatnya terlebih dahulu (Ibr. 11:1). Beriman berarti yakin sungguh-sungguh akan hal-hal yang diharapkan, berarti mempunyai kepastian akan hal-hal yang diharapkan, berarti memiliki kepastian akan hal-hal yang tidak dilihat. Iman adalah pengakuan, percaya, bersandar, menghormati, menaati, menyerahkan, mengasihi Allah dengan kesungguhan hati, yaitu dengan segenap jiwa, akal budi,

²⁸S.W.Wahono, *Di Sini Kutemukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 485.

dan ketakutan.²⁹ Iman bukan sekedar pengetahuan melainkan keyakinan yang bertumbuh melalui pergumulan dan pengalaman yang dihidupkan dalam sikap dan perilaku.

Dalam buku *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* mengatakan bahwa, Iman adalah sikap yang di dalamnya seseorang melepaskan andalan pada segala usahanya sendiri untuk mendapatkan keselamatan, entah itu kebajikan atau apa pun yang mengandalkan Yesus Kristus, dan mengharap hanya dari Dia segala sesuatu yang dimaksud dengan keselamatan.³⁰ Iman berarti tidak menerima hal-hal tertentu sebagai sesuatu yang benar, tetapi menyerahkan diri (mengandalkan diri) kepada Yesus Kristus.

Tuhan menghendaki pertumbuhan iman orang-orang kudusNya hingga mencapai kesatuan iman. Iman adalah bersandar atau mengandalkan Allah dalam segala hal. Pertumbuhan iman adalah suatu proses dimana seseorang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamatnya (Yoh. 1:12). Setiap orang Kristen harus mencapai tingkat pertumbuhan iman, orang Kristen tidak hanya sekedar bertumbuh, melainkan wajib bertumbuh secara sempurna. Ukuran pertumbuhan iman sempurna bukanlah berdasarkan perasaan seseorang atau pendapatnya sendiri bahwa dirinya bertumbuh, melainkan sebuah

²⁹Adurew Murray, *Membina Iman* (Bandung: Kalam Hidup, 1976), 616.

³⁰L.L. Moris, "Iman" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, pen. M.H. Simanungkalit M.H Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992), 431.

pertumbuhan yang sesuai dengan maksud dan ukuran firman Allah. Firman Allah adalah ukuran yang valid dan benar soal pertumbuhan iman yang sempurna. Karena itu orang percaya harus bertumbuh dalam iman menurut firmanNya.³¹

Iman bertumbuh oleh karena mendengarkan firman Tuhan. Dari sisi mendengar, maka aspek pertumbuhan iman seseorang itu konkrit adanya. Hakikat pertumbuhan iman memiliki hubungan erat dengan maksud Allah yang diberitakan kepada individu dan bangsa-bangsa. Van Gemeren mengatakan bahwa ketika orang benar membiarkan Allah menjadi Allah dan membuka mata mereka melihat anugerah-Nya dan kasih-Nya, maka mereka mampu melakukan kehendak Allah dengan penuh sukacita. Sebaliknya, ketika mereka mengikat Allah untuk kepentingan mereka sendiri, mereka justru membelenggu diri mereka sendiri. Pertumbuhan iman seseorang adalah anugerah Allah yang diberikan kepada umat-Nya. Pertumbuhan iman merupakan keselarasan perilaku umat terhadap amanat Allah dan ketaatan umat kepada perintah-Nya.³² Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan iman adalah tahapan untuk menuju keserupaan dengan Kristus, di mana iman individu yang bersangkutan disentuh

³¹Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 2.

³²Shanan, "Kajian Teologis, Pedagogis Implementasi Pendidikan Agama Kristen Sebagai Integrasi Iman dan Ilmu" *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2017): 129.

lewat hati yang terbuka dan tulus serta mau dibentuk sesuai dengan rencana Allah yang kekal.

Hal yang dapat nampak dari pertumbuhan iman ialah kehidupan yang menghasilkan buah kebenaran. Setiap tumbuhan yang sengaja ditanam pasti memiliki maksud dan tujuan di mana dari tanaman yang ada diharapkan menghasilkan baik itu bunga dan juga buah sebagai hasil yang diharapkan. Hal ini juga yang digambarkan dari perumpamaan gandum dan lalang, dimana gandum yang ditanam diharapkan dapat bertumbuh dan menghasilkan gandum yang baik sehingga dapat dirasakan manfaatnya. Demikian juga dengan kehidupan Iman Kristen tidak hanya sebatas pertumbuhan melainkan pasti akan menghasilkan buah.

Buah kehidupan iman menjadi indikasi yang dapat dilihat dan dirasakan oleh orang-orang disekitar bahkan dirinya sendiri dari hasil kehidupan iman dalam Tuhan. Dimana kehidupan orang yang sungguh-sungguh dalam Tuhan, bukan berarti ia akan bebas dari dosa dan tidak melakukan dosa, sebab kenyataannya ia bisa saja melakukan dosa tetapi dosa tidak akan berkuasa atas dirinya sebaliknya ia akan bangkit dan semakin hari semakin hidup dalam kebenaran firman Tuhan.³³ Hal ini dikarenakan firman Tuhan telah mengubah

³³Yabes Doma & Abeta Christiani, Iman Kristen Sejati: Proses Bertumbuh dan Berbuah dalam Kebenaran Berdasarkan Matius 13:24-30, *Jurnal Saint Paul's Review* 2, no. 2 (2022): 107.

kehidupannya yang lama dan memimpinya ke dalam kehidupan yang baru sesuai dengan kehendak-Nya.

2. Tahapan Pertumbuhan Iman

Dalam kehidupan kerohanian seseorang, berkembang tidaknya kepercayaan seseorang tergantung pada landasan kepercayaan (iman) kepada Yesus Kristus. Namun, jika keimanan seseorang didasari oleh pemahaman yang sempit terhadap kebenaran firman Tuhan, maka dengan sendirinya iman tersebut akan merosot, hancur, dan akhirnya berantakan. Sama halnya dengan keberadaan umat Kristiani, keinginan Yesus Kristus adalah agar umatnya terus berkembang. Bermula dari dilahirkan ke dunia sebagai yang memerlukan pertumbuhan, maka kelahiran baru ini diartikan sebagai status baru yang berada dalam status hidup dalam kekudusan yang menjadi bagian dari rencana Tuhan. Menunjukkan perkembangan yang mendalam berdasarkan keyakinan kepada Yesus Kristus, akan membawa kelahiran baru dan perubahan. Seseorang yang telah dilahir barukan tidak akan pernah kehilangan keselamatannya, dan akan mencoba dan mengalami perkembangan mendalam yang ditandai dengan kemampuan untuk menghasilkan buah roh dalam kehidupannya.³⁴

a. Menerima Kristus Yesus.

³⁴Jimmy Kurniawan, Kajian Eksegetikal Tentang Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:1-8, *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 1–13.

Proses awal seseorang mengaku dan percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya adalah menerima Yesus Kristus. Respon manusia terhadap Tuhan disebut dengan “pertobatan” karena Tuhan terlebih dahulu memanggil manusia untuk bertobat. Komitmen pribadi jemaat kepada Kristus dapat disebut sebagai “menerima”. Mereka sudah mempunyai hubungan, dan hubungan itu adalah hubungan yang erat dengan Kristus. Ketika mereka percaya kepada Kristus, mereka memulai hubungan ini. Jika kita memiliki hubungan dekat dengan Kristus, hubungan kita dengan Tuhan dapat terjalin. Keyakinan yang dianut oleh jemaat yaitu bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan yang harus tetap dipegang teguh sepanjang hidup kita. Karena iman kepada Tuhan Yesus Kristus mengubah proses kelahiran baru dan pertobatan, mereka yang telah dilahirkan kembali tidak akan pernah kehilangan keselamatannya; sebaliknya, mereka akan mengalami kedewasaan rohani, yang ditandai dengan kemampuan orang beriman untuk menghasilkan buah sepanjang hidupnya.³⁵

b. Hidup di Dalam Dia

Kehidupan rohani di dalam Kristus diawali dengan hidup baru yang sering dikenal dengan istilah “kelahiran kembali”.

³⁵Hermanto Suanglangi Iman Kristen Dan Akal Budi, *Jurnal Jaffray* 2, no. 2 (2004), 44-5.

Tuhan Yesus mengatakan bahwa, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah (Yoh 3:5)." Untuk menjadi pengikut Kristus, seseorang harus mengalami kelahiran kembali; tanpa itu, ia tidak bisa masuk ke Kerajaan Allah. Hidup dalam Kristus berarti hidup yang telah diubah oleh Tuhan dari kehidupan lama yang penuh dosa menjadi kehidupan yang selaras dengan kehendak Tuhan.

c. Berakar Di Dalam Dia

Dalam surat Paulus ke Jemaat di Kolose mereka di perintahkan oleh rasul Paulus untuk berakar di dalam Kristus. Dalam Kol. 2:7 dikatakan bahwa, "Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur." Rasul Paulus menasihatkan jemaat Kolose untuk bertumbuh di dalam Kristus dengan cara berakar, dibangun, bertambah teguh dalam iman, dan hati melimpah dengan syukur. Berakar adalah suatu proses yang berlangsung seumur hidup karena dengan proses inilah perjalanan kehidupan rohani berikutnya bisa berlangsung. Jadi dapat diketahui bahwa proses ini berlaku untuk semua orang percaya demikian juga jemaat Kolose. Dengan demikian hidup

didalam Kristus dan kasih menjadi karakter utama hidup jemaat. Berakar berarti jemaat menanamkan dasar kepercayaan mereka di dalam Kristus. Kristus menjadi fondasi yang kuat untuk berdiri di atas-Nya. Seperti sebuah pohon yang memiliki akar yang kuat, maka akar tersebut akan menopang pohon agar tidak mudah tercabut atau tumbang. Melalui akar juga pohon menyerap sari-sari makanan untuk pertumbuhannya sehingga dapat menghasilkan buah. Rasul Paulus ingin menjelaskan kepada jemaat Kolose bahwa ketika mereka berdiri diatas dasar Kristus maka mereka akan menjadi kuat tidak mudah diombang-ambingkan oleh berbagai macam pengajaran yang bertentangan dengan Kristus. Mendapatkan asupan gizi yang rohani seperti firman Tuhan yang berguna untuk pertumbuhan rohaninya sehingga jemaat Kolose dapat menghasilkan buah-buah kebenaran.

d. Dibangun di Dalam Dia

Dibangun berarti bertumbuh ke atas dan menghasilkan adanya sebuah perubahan dalam hidup orang Kristen. Setiap orang Kristen yang bertumbuh maka semakin menunjukkan adanya peningkatan kerohanian hingga mencapai kedewasaan rohani. Kristus digambarkan sebagai seorang ahli bangunan yang

membangun bangunan dengan dasar yang teguh. Jemaat memiliki fondasi dan dibangun kukuh dan stabil karena difondasikan dan dibangun oleh Kristus. Jemaat adalah karya Kristus. Kristus sendiri yang membangun jemaat. Allah yang membangun jemaatnya di atas dasar Kristus, maka jemaat harus kokoh imamanya dalam mengikut Tuhan Yesus agar dapat terus bertumbuh hingga mencapai kepenuhan Kristus melimpah dalam hidup orang percaya. Dengan demikian jemaat yang dibangun oleh Kristus akan terus mengalami pertumbuhan rohani. Dalam proses ini, jemaat menjadi semakin matang dalam iman dan keserupaan dengan Kristus. Dengan dasar yang kuat di dalam Kristus, jemaat dipanggil untuk tetap teguh dan setia, sehingga pertumbuhan rohani mereka membawa dampak nyata dalam kehidupan mereka dan kehidupan orang di sekitar mereka.